

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu, dan guru merupakan seseorang yang menjadi perantara untuk memberikan ilmu kepada siswa. Sebagai tenaga pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan ilmu maupun informasi keilmuan kepada siswanya. Pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat dikatakan berhasil ketika guru dapat mengkomunikasikan ilmunya dengan baik kepada siswa, sehingga siswa dapat mengerti akan ilmu yang telah diberikan oleh guru kepada siswa. Karena menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh dengan pendidikan profesi. Oleh sebab itu Guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, agar ilmu atau ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Di sekolah, siswa akan mendapatkan informasi yang beragam dikarenakan di sekolah mempelajari beberapa mata pelajaran. Setiap mata pelajaran memiliki bobotnya tersendiri dalam memberikan informasi, namun informasi sejarah merupakan informasi tak tertulis yang dapat memberikan pengetahuan masa lampau atas peristiwa yang pernah terjadi kepada siswa. Seperti halnya yang disebutkan oleh Sugiono dkk (1991)

bahwa sejarah merupakan cerita masa lampau yang benar – benar pernah terjadi. Informasi sejarah penting untuk dimiliki oleh siswa karena informasi sejarah dapat digunakan sebagai pedoman dalam menanamkan nilai – nilai dan meningkatkan ideologi dan rasa nasionalisme kepada siswa.

Pembelajaran sejarah membantu siswa dalam mengenali akar budaya bangsa karena menurut M. Yamin M (1958) sejarah merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan cerita atau kisah penafsiran masa lampau. Pada definisi umum, sejarah berasal dari kata *history* yang berarti masa lampau umat manusia sama halnya dengan kata *geschehen* pada Bahasa Jerman yang bermakna terjadi dan *geschichte* yaitu sudah terjadi yang dapat diartikan sebagai sejarah. Hal ini telah dikemukakan oleh Louis Gottschalk (1985). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sejarah merupakan peristiwa pada masa lampau yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Namun dengan banyaknya isi materi dari pembelajaran sejarah, hal tersebut memberikan kesan membosankan kepada siswa. Karena pembelajaran sejarah berkaitan dengan membaca dan menghafal. Kesan membosankan dari pembelajaran sejarah dapat menurunkan minat belajar pada siswa sehingga siswa tidak dapat menerima informasi sejarah yang telah diberikan oleh guru dengan baik.

Dalam pemenuhan informasi sejarah, guru diharapkan memiliki inovasi dalam memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Seperti halnya yang disebutkan oleh Ausubel (1918) bahwa proses belajar yang baik adalah proses belajar dimana proses belajar tersebut dapat

.memberikan makna kepada siswa. Oleh sebab itu, pada pembelajaran sejarah diperlukan media belajar yang menarik bagi siswa, dan metode belajar tersebut tidak dilakukan dengan menyertakan metode belajar dengan membaca dan ceramah. Karena informasi tidak hanya berpusat pada satu tajuk saja, namun informasi bersifat universal, maka guru sebagai penyedia informasi harus tahu informasi yang sedang dibutuhkan oleh siswanya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan media audiovisual dalam memberikan pembelajaran sejarah yang menarik bagi siswa. Karena menurut Wati (2016) audiovisual dapat menggabungkan unsur gambar dan suara, sehingga siswa akan tertarik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penggunaan audiovisual sebagai media pemenuhan kebutuhan informasi harus diselaraskan dengan bentuk informasi yang dibutuhkan. Pada pembelajaran sejarah, media audiovisual yang dirasa cocok untuk digunakan sebagai media pemenuhan kebutuhan informasi adalah film dokumenter. Karena film dokumenter merupakan film yang berisi peristiwa nyata yang pernah terjadi, namun diceritakan kembali dalam bentuk film. Sama halnya yang dikemukakan oleh Billl Nichols (1991) film dokumenter merupakan audiovisual yang dibuat sebagai upaya menceritakan kembali realitas atau peristiwa yang pernah terjadi menggunakan fakta dan data. Paul Wells mengemukakan bahwa film dokumenter merupakan film nonfiksi yang diperoleh dari perekaman langsung dari peristiwa yang pernah terjadi dari hasil wawancara maupun riset. Film dokumenter dapat memberikan

kemudahan kepada guru dalam menjelaskan informasi sejarah kepada siswa. Pemanfaatan film dokumenter sebagai media penyampaian informasi kepada siswa dapat mempersingkat waktu guru untuk menjelaskan materi pembelajaran,

Salah satu sekolah yang menggunakan film dokumenter sebagai media pemenuhan kebutuhan informasi sejarah adalah SD Islam Miftakhul Hikmah. SD tersebut menggunakan film dokumenter pada pembelajaran mata pelajaran IPS dan PAI. SD Islam Miftakhul Hikmah memanfaatkan film dokumenter sebagai media dalam pemenuhan kebutuhan informasi sejarah, karena film dokumenter merupakan media yang mengandalkan indra pendengaran dan penglihatan siswa sehingga dapat menghilangkan stereotip pembelajaran sejarah yang membosankan. Pemanfaatan film dokumenter di SD Islam Miftakhul Hikmah juga telah didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

SD Islam Miftakhul Hikmah menggunakan film dokumenter sebagai pemenuhan kebutuhan informasi sejarah pada pembelajaran IPS dan PAI, dan pembelajaran menggunakan film dokumenter tersebut diberikan kepada siswa kelas 6. 2 pembelajaran tersebut memanfaatkan film dokumenter untuk memudahkan guru dalam memberikan informasi kepada siswa, dan agar siswa cepat tanggap dalam proses pembelajaran. Pembelajaran PAI juga memanfaatkan film dokumenter sebagai media pemenuhan kebutuhan sejarah, karena pada pembelajaran PAI ada beberapa materi yang memiliki unsur sejarah. Film dokumenter dipilih sebagai media

pemenuhan kebutuhan informasi karena film dokumenter dapat memberikan informasi yang praktis dan spesifik, sehingga mudah diterima oleh siswa. Sesuai pendekatan kebutuhan informasi yang dikemukakan oleh Guha (1978) kebutuhan informasi pengguna dapat dilihat melalui beberapa pendekatan yaitu kebutuhan informasi mutakhir, rutin, mendalam, dan sekilas.

Pada tahun 2021, ada penelitian yang memiliki karakteristik yang sama dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut ditulis oleh Juwarsi Sukraningsih dengan judul “Penggunaan Film Dokumenter sebagai Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran IPS Sejarah di SMP Ketapang”. Penelitian ini dilakukan di SMP, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah di SD Islam. Dimana usia dari kedua tingkat pendidikan tersebut berbeda, sehingga cara guru untuk memberikan penjelasan dan mengatur berjalannya penayangan film dokumenter akan berbeda. Untuk siswa SD guru akan menjelaskan informasi sejarah kepada siswa dengan metode yang menyenangkan agar siswa tidak bosan dalam proses penayangan film dokumenter. Sedangkan untuk siswa SMP, guru tidak perlu melakukan hal – hal yang dilakukan oleh guru SD, karena siswa SMP sudah mengerti tanggungjawabnya sendiri sebagai siswa yang sedang mencari ilmu.

Peneliti menggunakan judul ini karena peneliti ingin lebih jauh meneliti pemanfaatan film dokumenter di SD Islam Miftakhul Hikmah, karena selama beberapa waktu peneliti observasi di sekolah dasar lain dan

tidak menemukan adanya pemanfaatan media informasi sebagai pemenuhan kebutuhan informasi. Peneliti ingin mengetahui apakah sekolah dasar di sekitar peneliti telah memenuhi kebutuhan informasi sejarah siswa. Peneliti ingin mengetahui apakah film dokumenter pernah dimanfaatkan oleh dunia pendidikan untuk memberikan informasi atau pengetahuan kepada siswa. Kemudian peneliti menemukan bahwa ada sekolah yang memanfaatkan film dokumenter sebagai pemenuhan kebutuhan informasi siswa, yaitu di SD Islam Miftakhul Hikmah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pemanfaatan film dokumenter di SD Islam Miftakhul Hikmah dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan film dokumenter di SD Islam Miftakhul Hikmah. Peneliti memilih menggunakan SD Islam Miftakhul Hikmah sebagai objek penelitian, karena peneliti menemukan bahwa SD Islam Miftakhul Hikmah termasuk sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

B. FOKUS MASALAH

- a. Bagaimana pemanfaatan film dokumenter sebagai pemenuhan kebutuhan informasi sejarah di SD Islam Miftakhul Hikmah

C. TUJUAN PENELITIAN

- a. Bagaimana SD Islam Miftakhul Hikmah memanfaatkan film dokumenter sebagai media pemenuhan kebutuhan informasi.

D. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, bahwa Ilmu Perpustakaan dapat mengeksplorasi banyak hal. Ilmu Perpustakaan juga meneliti diluar lingkup perpustakaan, ilmu perpustakaan juga bisa meneliti pada ranah lain yang masih berkaitan dengan Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Dan penelitian ini juga dapat dijadikan motivasi bahwa Ilmu Perpustakaan dan informasi dapat mengeksplorasi media _ media yang dapat digunakan sebagai sumber informasi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat meberikan motivasi kepada SD Islam Miftakhul Hikmah dan juga siswanya untuk terus mengembangkan pengetahuan sejarah sejak usia Sekolah Dasar. Karena adanya penelitian ini menunjukkan bahwa system pembelajaran yang digunakan oleh SD islam Miftakhul Hikmah merupakan inovasi yang bagus. Sehingga dapat dicontoh oleh sekolah lain.

c. Manfaat bagi Kelembagaan

Hasil penelitian ini tidak hanya dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam saja, namun hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh program studi lain yang berkaita dengan media, ilmu sejarah, dan siswa. Penelitian ini

juga dapat dimanfaatkan oleh program studi sejarah yang lebih berpengalaman dalam bidang sejarah. Adanya penelitian ini juga menunjukkan kepada tempat penelitian bahwa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memiliki program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

d. Manfaat bagi Peneliti

Adanya penelitian ini adalah sebagai persyaratan tugas akhir perkuliahan. Namun, ketika peneliti meneliti lebih lanjut, peneliti menemukan banyak pengalaman dan informasi baru. Dari penelitian ini, peneliti mengetahui upaya guru dalam memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dan peneliti juga menjadi tahu lebih mendalam lagi mengenai dunia perfilman.

E. METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai metode pengumpulan data. Pada tahun 2020 Sugiono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena pada penelitian ini peneliti masih belum jelas atau belum memastikan permasalahan apa yang diteliti, sehingga peneliti harus melakukan penelitian lebih mendalam lagi dengan observasi dan wawancara. Agar peneliti dapat

memperoleh data yang kredibel. Peneliti juga ingin mendeskripsikan hasil penelitian peneliti dengan menggunakan kalimat terperinci.

b. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Miftakhul Hikmah, karena lokasi ini peneliti menemukan fenomena yang sesuai dengan focus penelitian, yaitu tempat yang memanfaatkan film dokumenter sebagai sumber informasi sejarah. Penelitian ini dilakukan selama 1 minggu terhitung dari 18 Mei 2024.

c. Sumber Data & Teknik Pengumpulan Data

i. Sumber Data

Sumber data pada penelitian merupakan bagian yang penting pada penelitian untuk mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut Lexy J. Moleong (2006) sumber data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata – kata lisan atau tertulis yang telah dicermati oleh peneliti. Karena penelitian ini menggunakan penelitian lapangan maka sumbernya adalah subjek yang memberikan informasi mengenai focus penelitian.

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti Ketika melakukan penelitian. Sama halnya yang telah dikemukakan oleh Sugiono (2018) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data

kepada peneliti. Data yang diperoleh oleh peneliti berasal dari informan sebagai sumber data. Data primer yang diperoleh berasal dari sumbernya secara langsung, yaitu dari wawancara dan juga observasi. Sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti berasal dari Bapak Hasan Ismail S. Pd selaku guru mata Pelajaran IPS dan Bu Aflachatuz Zuhriyah, S. Pd selaku guru mata Pelajaran PAI sebagai informan yang telah peneliti wawancarai.

2. Data Sekunder

Berbeda dengan data primer, Sugiono (2018) mengemukakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi atau data secara langsung kepada peneliti. Data sekunder merupakan data yang didapat oleh peneliti dari jurnal – jurnal dan juga buku sebagai referensi atau dokumen. Peneliti menggunakan data sekunder sebagai bahan acuan dalam penyusunan penelitian ini. Selain jurnal – jurnal dan buku, data sekunder juga dapat diperoleh dari skripsi atau dokumen lainnya. Data sekunder digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh oleh peneliti.

ii. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh masalah yang akan diteliti.

Sugiono (2018) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah dari peneliti untuk memperoleh data pada suatu penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh, yaitu :

1. Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi untuk memastikan apakah memang benar jika SD Islam Miftakhul Hikmah memanfaatkan film dokumenter sebagai metode pembelajaran sejarah. Observasi sendiri berarti kegiatan peneliti untuk mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengar percakapan, dan juga berpartisipasi pada aktivitas mereka. Hal tersebut telah dikemukakan oleh Susan Stainback (1988). Pada penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan observasi selama 1 minggu. Peneliti menggunakan metode observasi untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan pemanfaatan film dokumenter di SD Islam Miftakhul Hikmah.

Peneliti datang secara langsung ke SD Islam Miftakhul Hikmah untuk mengamati bagaimana pemanfaatan film dokumenter sebagai sumber informasi berlangsung. Mengamati ruangan, dan juga sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut sebagai penunjang

berjalannya kegiatan pemanfaatan film dokumenter berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan tanya jawab secara langsung kepada narasumber. Menurut Kriyantono (2020) wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan dilakukan dengan tatap muka dengan informan untuk mendapatkan data yang mendalam. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana pemanfaatan film dokumenter di SD Islam Miftakhul Hikmah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, agar hasil wawancara mendapatkan data yang kredibel. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Esterberg (2002) bahwa wawancara terstruktur merupakan salah satu teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti menyiapkan pertanyaan yang akan disampaikan kepada setiap responden. Peneliti memiliki wawancara terstruktur pada dua narasumber yang bersedia untuk menjelaskan bagaimana SD Islam memanfaatkan film dokumenter sebagai sumber informasi sejarah. Peneliti

memiliki 2 narasumber sebagai sumber informasi, yaitu Bapak Hasan Ismail S. Pd selaku guru mata Pelajaran IPS dan Bu Aflachatuz Zuhriyah, S. Pd selaku guru dari mata pelajaran PAI.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2018) dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk arsip, dokumen, buku, tulisan angka dan gambar yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam keterangan penelitian, sehingga dokumentasi merupakan kegiatan untuk mengabadikan momen ketika penelitian. Dokumentasi merupakan bukti dari perihal yang sedang diteliti, dan juga bukti ketika penelitian atau proses pengumpulan data sedang berlangsung. Dokumentasi bisa berupa foto, audio, maupun video. Namun untuk penelitian ini, peneliti hanya akan menyertakan dokumentasi yang berbentuk foto.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, juga dokumentasi. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiono (2020) analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Sehingga temuan yang diperoleh oleh peneliti

dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat dimanfaatkan sebagai informasi oleh orang lain. Susan Stainback mengemukakan bahwa, analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis data digunakan untuk memahami konsep dan hubungan dalam data sehingga dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan dari awal ketika pengumpulan data sedang berlangsung, dan sampai pengumpulan data telah selesai. Pada saat wawancara, peneliti dapat menganalisis data yang telah disampaikan oleh narasumber. Jika informasi atau data yang disampaikan oleh narasumber dirasa kurang atau belum jelas, peneliti akan bertanya kembali untuk memperjelas atau mempertegas data yang telah disampaikan oleh narasumber. Miles And Huberman (1984) mengemukakan bahwa analisis dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga tuntas. Aktifitas dalam analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk merangkum atau memilih data pokok yang berfokus pada fokus penelitian atau hal – hal penting yang diperoleh dari pengumpulan data. Hal ini telah disebutkan oleh Sugiono (2016) bahwa reduksi data merupakan kegiatan memilih dan memfokuskan hal – hal yang pokok dan penting dari

hasil temuan data. Pada penelitian ini peneliti akan mendengarkan mencatat hasil wawancara yang telah dilakukan, kemudian membuat transkrip wawancara untuk memilah dan memilih informasi yang telah didapatkan oleh peneliti. Reduksi data merupakan proses menyusun, memilih, dan menggolongkan data yang akan menghasilkan kesimpulan yang diperoleh oleh peneliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplay data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa grafik, tabel, atau sejenisnya. Hal ini telah disebutkan oleh Miles dan Huberman (1984) bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan sebagainya. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menguraikan data yang telah direduksi dengan bentuk uraian singkat, bagan kategori, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa penyajian data kualitatif yang paling sering digunakan oleh peneliti adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga analisis data pada penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada proses verifikasi proses peneliti untuk memastikan data yang dimasukkan sudah sama dengan data dari sumber asli yang telah diperoleh. Menurut Sugiono (2018) *verification* merupakan proses penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang telah disimpulkan oleh peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah jika peneliti menemukan bukti – bukti atau data baru yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang telah dikemukakan diawal telah didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang telah disimpulkan merupakan kesimpulan yang kredibel.